

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor perekonomian ekonomi masyarakat kecil dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, ketrampilan, dan bakat individu seseorang tersebut yang bernilai ekonomi pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.² Salah satu pembangunan ekonomi yaitu dengan menumbuhkan dan menciptakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai pembangunan ekonomi masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu bisnis yang mulai berkembang pesat yang dilakukan oleh perseorangan maupun badan usaha yang ada di sektor ekonomi.³

UMKM tempe keripik rumahan tersebut menjadi salah satu pilihan banyak wirausaha pemula karena beberapa faktor seperti modal yang kecil, yang dimana tidak harus membutuhkan pengalaman yang besar, dapat dimulai kapan saja, dan oleh siapa saja yang pandai membaca peluang untuk berusaha. Modal usaha biasanya berasal dari modal pelaku usaha itu sendiri. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah saat ini sudah semakin berkembang di

² Bachtiar Rifai, "Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)" Jurnal Sosio Humaniora Vol.3 No. 4, September 2012

³ Alyas dan Muhammad Rakib, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan*, Sosiohumaniora, Vol. 19, No. 2, Juli 2017, hal. 114-120

Kabupaten Trenggalek yang memiliki peranan penting untuk mendukung suatu pemerataan kesejahteraan pada masyarakat dan menjadi salah satu penopang perekonomian masyarakat.

UMKM tempe keripik rumahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya. Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang memiliki strategis dan potensial sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat tersebut dalam usahannya yang menghasilkan kebutuhan hidup manusia dari segi makanan, pakaian, minuman, maupun perlengkapan rumah dan kebutuhan lainnya.

Industri rumahan adalah usaha produk barang atau perusahaan kecil yang kegiatan ekonominya di pusatkan di rumah.⁴ Pada umumnya industri kecil bukan dari pelaku yang profesional dan cenderung memproduksi produk yang unik dan diproduksi dengan buatan tangan.⁵ Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah adalah keluarga itu sendiri dengan mengajak orang di sekitarnya sebagai karyawannya industri tersebut. Teori produksi merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan nilai guna yaitu dari barang maupun jasa untuk memenuhi keperluan kita.⁶ Pada umumnya

⁴ Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2 No. 3, (Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan:2013), hal. 48

⁵ Diana, Nor Laila, *Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19*, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, Universitas Muhammadiyah Jakarta, hal. 2

⁶ Muhammad Khusaini, *Ekonomi Mikro: Dasar-Dasar Teori*, (Malang: UB Press,

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), terdapat industri tempe keripik rumahan juga membutuhkan para pekerja dengan pendidikan formal yang biasa dan mempunyai pengalaman yang cukup sebagai pekerjanya. Salah satu industri kecil tersebut yang dikembangkan di Kabupaten Trenggalek adalah industri tempe keripik.

Di dalam pembuatan tempe keripik, bahan baku utamanya yaitu kedelai sehingga memiliki peran yang penting bagi masyarakat Provinsi Jawa Timur terutama di Kabupaten Trenggalek, ini dapat dilihat dari adanya kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari bahan makanan yang berbahan baku kedelai. Proses pengolahan kedelai menjadi berbagai makanan pada umumnya merupakan proses yang sederhana, dan peralatan yang digunakan cukup dengan alat-alat yang biasa dipakai di rumah tangga, kecuali mesin pengupas, penggiling, dan cetakan.⁷

Salah satu makanan yang harganya murah dan bisa dijadikan camilan bahkan lauk yaitu tempe keripik. Keripik tempe merupakan tempe tipis yang digoreng kering seperti kerupuk, teksturnya kering dan keras. Apabila disimpan di tempat kering dan bersih, keripik tempe dapat bertahan sampai beberapa minggu. Di Kabupaten Trenggalek banyak terdapat camilan keripik tempe. Dari hasil observasi di lapangan, rasio industri tenaga kerjanya masih memakai tenaga kerja tetangga sekitar ataupun keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, industri keripik tempe

2013), hal. 67

⁷ Nian Dian Nita, Skripsi :”*Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Tempe di Kabupaten Wonogiri*” (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), hlm. 15

bisa memerankan sumber penghasilan dan penopang kehidupan.

Berikut adalah data jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek :

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
di Kabupaten Trenggalek tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bendungan	-
2	Dongko	3
3	Durenan	5
4	Gandusari	9
5	Kampak	4
6	Karangan	10
7	Munjungan	-
8	Panggul	11
9	Pule	1
10	Pogalan	30
11	Suruh	5
12	Trenggalek	40
13	Tugu	15
14	Watulimo	21
	Total	154

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2022 sebanyak 154 pelaku usaha. 154 pelaku usaha tersebut sudah memiliki sertifikat halal dan juga izin usaha. Usaha pemberian sertifikat halal ini bertujuan untuk membantu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang makanan maupun minuman dalam mempromosikan produknya dan meningkatkan jumlah konsumen, namun tidak semua Usaha Mikro Kecil

dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Trenggalek yang bergerak di bidang kuliner atau makanan mendaftarkan produknya untuk mendapatkan sertifikat halal dan izin usaha dikarenakan terbatasnya informasi.

Dalam usaha tempe keripik tersebut untuk memperbaiki pendapatannya, produsen tempe melihat peluang untuk memperbaiki bisnisnya, dengan usaha produksi olahan tempe, yaitu tempe kripiik. Bentuk bisnis atau usaha yang cocok dalam hal ini adalah industri rumahan atau home industri, Home industri disebut sebagai kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit-unit konsumtif dan produktif. Home industri dapat pula diartikan sebagai rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil, karena kegiatan ekonominya di pusatkan dirumah, walaupun skalanya tidak terlalu besar tapi secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan, baik untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya.

Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini dapat membantu atau mendukung program pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Tempe merupakan hasil olahan kedelai yang banyak disukai oleh masyarakat Indonesia, makanan tempe tidak hanya digemari oleh orang tua, dan orang muda saja bahkan digemari dan dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah, menengah dan atas. Tempe yang sudah jadi tersebut diproses kembali menjadi olahan tempe keripik rumahan.

Pada industri tempe keripik rumahan di Wonorejo sendiri terdapat beberapa industri rumahan yang memproduksi keripik tempe. Mayoritas usaha keripik tempe yang ada di Desa Wonorejo ini merupakan usaha dagang yang memproduksi keripik tempe siap makan dengan membeli tempe yang sudah jadi yang kemudian digoreng dan dikemas dengan mereknya masing-masing. Salah satu usaha keripik tempe yang sukses dan tetap eksis dari dahulu hingga sekarang di Desa Wonorejo ini adalah tempe keripik yang mempunyai merk Rara. Usaha Dagang keripik tempe Rara sendiri terdapat di Desa Wonorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, lebih tepatnya di Dusun Setri Rt 01 Rw 01. Di sekitaran UD Rara ini juga banyak usaha dagang tempe keripik lain yang beroperasi, tentu persaingan begitu ketat antara satu sama lainnya karena mereka menjual produk yang sama kepada konsumen.

Industri tempe keripik UD Rara tersebut sangat berperan dalam pengolahan tempe kedelai menjadi produk rumahan yang ekonomis dan dapatmemperkerjakan masyarakat di wilayah Desa Wonorejo, yang dapat membantu meningkatnya pendapatan masyarakat Wonorejo. Berdasarkan informasi yang saya ketahui UMKM tempe keripik rumahan UD Rara tersebut sangat berkembang pesat.⁸

Berikut data jumlah pengusaha UMKM tempe keripik rumahan di Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

⁸ Observasi terhadap UMKM tempe keripik rumahan UD Rara di Desa Wonorejo, September 2022

Tabel 1.2

**Jumlah UMKM Tempe Keripik di Desa Wonorejo Kecamatan
Gandusari Kabupaten Trenggalek Tahun 2020-2022**

Tahun	Jumlah Pengusaha Tempe Keripik
2020	10
2021	13
2022	16

Sumber : Pemerintahan Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah pengusaha keripik tempe yang ada di Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek mulai dari tahun 2020-2022 mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 pengusaha keripik tempe di Desa Wonorejo mengalami penurunan karena adanya pengusaha yang masih terdampak adanya covid-19 serta terdapat UMKM keripik tempe rumahan yang kalah saing dalam hal pemasaran, sedangkan harga kedelai yang terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2021-2022 pengusaha keripik tempe mengalami kenaikan secara terus menerus karena banyak pengusaha UMKM Tempe keripik rumahan yang baru mempunyai strategi pemasaran produknya pasca musim pandemi ini.

UD Rara ini telah berdiri sejak tahun 2005 yang lalu. dengan tetap eksisnya usaha tempe keripik rumahan ini hingga sekarang tentu dipengaruhi strategi pemasaran yang dijalankannya. Untuk tetap bertahan dan berkelanjutan ditengah ketatnya persaingan dagang, UD Rara ini tentu

memiliki strategi pemasaran yang dijalankannya untuk tetap bertahan dan terus meningkatkan omzet penjualannya. Omzet penjualan disini biasanya menjadi salah satu tolok ukur dalam menilai apakah suatu usaha tersebut dikatakan sukses atau tidak. Karena bila omzet penjualannya baik atau meningkat maka usaha tersebut dikatakan berhasil membuat produk yang dipasarkannya disukai oleh para pembeli dan menambah keuntungan dari perusahaan itu sendiri.

Kegiatan industri Tempe Keripik Rumahan di Desa Wonorejo tersebut secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan untuk keluarga maupun tetangga industri tempe kripik tersebut. Dalam industri kecil tersebut juga dapat membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran yang dapat menurunkan jumlah kemiskinan yang ada di Kabupaten Trenggalek ini. Sebagai penyediaan lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana pendapatan tersebut merupakan unsur penting dalam perekonomian guna untuk meningkatkan suatu derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi tempe keripik tersebut.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima seseorang dalam waktu tertentu sebagai balas jasa dari faktor produksi tempe kripik rumahan tersebut berupa upah kerja dan sebagainya. Sebagai daerah industri tempe keripik rumahan masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek banyak peluang untuk mengembangkan usaha nya yang lebih baik lagi dan lebih maju lagi dengan strategi dan pengembangan

usaha tempe keripik rumahan dengan baik yang akan berpengaruh pada tingkat penghasilan yang diterima, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wonorejo dalam bidang ekonomi.

Dalam Konsep keberlanjutan (sustainability) dan analisis faktor-faktor sustainabilitas UMKM tempe keripik rumahan di Trenggalek adalah satu kesatuan yang harus sangat diperlukan bagi pengusaha awal maupun pengusaha yang telah sukses untuk mengurangi terjadinya kegagalan dalam usaha industri nya baik yang disebabkan kegagalan internal maupun eksternal perusahaan itu sendiri. Analisis faktor sustainabilitas dalam usaha ini sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dimana faktor berkelanjutan dalam berusaha yang sangat memerlukan modal, tenaga kerja, dan kecakapan tata laksana (managerial skill) juga harus didukung dengan kemampuan serta keahlian dari masing-masing pengusaha industri agar usaha tetap berlanjut secara maksimal.

UMKM di Trenggalek memiliki beberapa masalah diantaranya dalam industri tempe keripik rumahan tersebut yaitu akan kesulitan untuk berkembang yang disebabkan oleh rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya modal, dan teknologi yang minim dalam pelaku industri tempe keripik tersebut.

Kualitas merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi mutu sebuah produk maka dibutuhkan kinerja yang bagus dan memiliki skill tersendiri untuk meningkatkan sebuah kualitas guna memenuhi harapan konsumen. Kualitas sangat penting bagi pertumbuhan produk di pasaran dan

pertumbuhan produk juga akan menentukan tingkat atau kenaikan pendapatansesuai dengan tujuan usaha yaitu mendapatkan nilai laba yang tinggi. Dalam peningkatan kualitas produk melalui pengetahuan yang baik dan adanya pelatihan, serta keterampilan dan mengikuti perkembangan juga selera konsumen.

Inovasi menjadi sarana utama agar perusahaan tersebut tetap bertahan di tengah maraknya jenis produk terbaru. Inovasi merupakan melakukan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keunggulan dan nilai dari barang tersebut. Agar produk terus berkembang melakukan inovasi dengan menghasilkan barang yang berbeda dengan produk yang lain, yang tentunya memiliki ciri khas tersendiri sehingga terciptanya potensi pasar yang baru.⁹

Strategi bersaing terdapat beberapa ruang lingkup yang perlu untuk dikajidiantaranya teori produksi, mekanisme pasar, mekanisme harga dan teori sustainabilitas (berkelanjutan). Untuk mendapatkan manfaat dalam konsumsi produktif tersebut yaitu konsumsi untuk meningkatkan dan memelihara kemampuan produktif para masyarakat sekitarnya. Maka dari itu konsumsi produktif merupakan suatu input yang sangat perlu adanya tenaga kerja yang produktif.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang sudah dirangkai dan dituliskan,

⁹ Tintin Suhaeni, *Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing di Industri Kreatif* (Studi Kasus UMKM Bidang Kerajinan Tangan di Kota Bandung), *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol. 4 No. 1 (2018), hal. 2

¹⁰ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 105

penulis memiliki minat dan ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR - FAKTOR SUSTAINABILITAS UMKM TEMPE KERIPIK RUMAHAN DI TRENGGALEK.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan yang menjawab permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha yang mempengaruhi sustainabilitas usaha industri tempe keripik rumahan di Trenggalek?
2. Apakah teknologi dan tenaga kerja yang mempengaruhi sustainabilitas usaha industri tempe keripik rumahan di Trenggalek?
3. Apakah kualitas produk yang mempengaruhi sustainabilitas usaha industri tempe keripik rumahan di Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis modal usaha yang mempengaruhi sustainabilitas usaha pada industri tempe keripik rumahan di Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan teknologi dan tenaga kerja yang mempengaruhi sustainabilitas pada usaha industri tempe keripik rumahan di Trenggalek.
3. Untuk menganalisis kualitas produk yang mempengaruhi sustainabilitas usaha industri tempe keripik rumahan di Trenggalek.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

1. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dalam penelitian, peneliti memfokuskan kajian pada :

- a. Apakah modal usaha yang mempengaruhi sustainabilitas usaha industri tempe keripik rumahan di Trenggalek?
- b. Apakah teknologi dan tenaga kerja yang mempengaruhi sustainabilitas usaha industri tempe keripik rumahan di Trenggalek?
- c. Apakah kualitas produk yang mempengaruhi sustainabilitas usaha industri tempe keripik rumahan di Trenggalek?

2. Batasan penelitian

Dalam keterbatasan waktu, tenaga dan pemikiran, dan lainnya, tidak mungkin dalam penelitian melakukan yang lebih mendalam dan peneliti membatasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian yang dipusatkan pada UMKM Tempe Keripik Rumahan UD Rara Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
- b. Modal usaha yang mempengaruhi sustainabilitas usaha industri tempe keripik rumahan di Trenggalek.
- c. Apakah teknologi dan tenaga kerja yang mempengaruhi sustainabilitas usaha industri tempe keripik rumahan di Trenggalek.
- d. Kualitas produk yang mempengaruhi sustainabilitas usaha industri

tempe keripik rumahan di Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktik adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan bagi penulis khususnya bagi semua pihak untuk mendalami analisis faktor-faktor sustainabilitas UMKM tempe keripik rumahan di Kabupaten Trenggalek.

2. Secara Praktis

Penelitian secara praktis yang diterapkan secara langsung serta memberikan manfaat dan dapat diterapkan oleh pembaca yakni sebagai berikut:

a. Bagi Akademik

Manfaat dalam penelitian ini adalah mampu memberikan pembaca kajian berupa ilmu pengetahuan dan masukan untuk peneliti guna mampu dijadikan dedikasi ke Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tentang analisis faktor-faktor sustainabilitas usaha

industri tempe keripik rumahan yang diharapkan dapat menjadikan masukan mengenai lapangan pekerjaan pada masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

c. Bagi UMKM Tempe Keripik Rumahan UD Rara

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan dedikasi mengenai analisis faktor-faktor sustainabilitas usaha industri tempe keripik rumahan di Kabupaten Trenggalek, mengenai modal, skills, teknologi, tenaga kerja dan hasil produknya untuk mendukung indutritempe keripik rumahan yang berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan tema yang diambil dalam penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Dalam penelitian ini, ruang lingkup merupakan suatu batasan masalah yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Penulis memfokuskan pada pembahasan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor sustainabilitas dan modal usaha yang mendukung sustainabilitas UMKM tempe keripik rumahan di Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan dalam judul yang telah ditetapkan,

maka penulis memberikan penegasan atas istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Analisis

Kata analisis sendiri berasal dari bahasa Inggris “analysis” yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno Analisis. Kata Analisis terdiri dari dua suku kata, yaitu “ana” yang artinya kembali, dan “luein” yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali. Kemudian kata tersebut juga diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi analisis. analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Analisis wacana adalah studi mengenai penggunaan bahasa yang memiliki tujuan untuk menunjukkan dan menginterpretasikan adanya hubungan antara tatanan atau pola-pola dengan tujuan yang diekspresikan melalui unit kebahasaan tersebut.¹¹

b. Sustainability

Definisi *sustainability* dalam konteks perusahaan sebagai

¹¹ Anas Sudijono, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet.24, 2012, hal. 179

berikut :“A sustainable corporation is one that creates profit for its stakeholder while protecting the environment and improving the lives of those withwhom it interact”, berdasarkan definisi tersebut, maka *sustainability* berhubungan dengan kemampuan perusahaan menciptakan laba,kemampuan perusahaan melindungi lingkungan dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kehidupan sosial yang kelanjutan. Sustainability mempunyai arti berkelanjutan. Dalam konsep ini adanya persamaan persepsi antara pengertian *sustainability* dengan *sustainability development*. Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan untuk mengukur corporate sustainability adalah pendekatantriple bottom line.

c. Strategi Bersaing

Strategi bersaing adalah salah satu strategi yang dapat digunakan oleh para pelaku usaha dalam menghadapi persaingan. Dalam strategi ini dimana perusahaan membangun dan mengembangkan berbagai sumber daya yang memiliki potensi untuk menghasilkan keunggulan bersaing untuk menghasilkan kinerja dan sebagai alat untuk menetralsir asset.¹²

d. Produktivitas

Produktivitas adalah suatu faktor dengan cara meningkatkan

¹² Tintin Suhaeni, *Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing di Industri Kreatif* (Studi Kasus UMKM Bidang Kerajinan Tangan di Kota Bandung), Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, Vol. 4 No. 1 (2018), hal.2

produktivitas industri tempe keripik rumahan tersebut dengan penggunaan sumber daya yang efisien. Produktivitas ini menilai seberapa kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu agar mencapai target.¹³ Dalam konsep manajemen pemasaran yaitu digunakan untuk meyakinkan para konsumen terhadap suatu produk yang diinginkan mudah didapatkan dan dijangkau, maka dari itu perusahaan melakukan produksi dalam jumlah yang lebih banyak guna untuk meminimalisir biaya produk. Faktor produksi berupa modal, tenaga kerja, tanah dan kecakapan tata laksana atau managerial skill.

Modal adalah faktor produksi yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka

Keberlanjutan usaha butuhkan. Tenaga kerja yaitu keahlian dan ketrampilan yang mereka miliki. Tanah merupakan berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber daya alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk pembangkit listrik tenaga air. Kecakapan tata laksana (managerial skill) ini adalah keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha.¹⁴

¹³ Joycelyn Agriffina., dkk, *Analisis Kebijakan UMKM Ayam Geprek Tim Chick's dalam Meningkatkan Produktivitas, Efisiensi dan Pendapatan*, Jurnal Lentera Widya, Vol. 3 No. 2 (2022),

¹⁴ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Edisi ketiga, 2013), hlm. 6-7

e. UMKM

UMKM merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian di Indonesia sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat.¹⁶

f. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi Masyarakat merupakan suatu sistem ekonomi yang bertumpu pada kekuatan ekonomi masyarakat di mana masyarakat menjadi pelaku ekonomik.

2. Definisi Operasional

Dalam penegasan operasional ini, yang dimaksud dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sustainabilitas UMKM tempe keripik rumahan di Trenggalek yang dimana strategi bersaingnya dalam meningkatkan volume penjualan adalah pelaku usaha mampu bersaing dengan produk-produk baru dan dapat membuka lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan perekonomian disekitarnya.

Pokok permasalahan yaitu mengenai berbagai faktor produksi yang meliputi Faktor Modal, Faktor Tenaga Kerja, Faktor Kecakapan TataLaksana skill pada pelaku usaha industri dan sustainabilitas atau keberlanjutan usaha. Dengan demikian dari faktor produksi tersebut manakah yang sangat mempengaruhi terhadap (sustainability) industri tempe keripik rumahan di Trenggalek.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memahami lebih jelas skripsi ini, maka materi-materi yang tertera pada skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian , penegasan istilah, landasan teoritis, penelitian terdahulu, metode penelitian, jenis penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Merupakan kajian pustaka yang berisi mengenai kajian teori yang pembahasannya meliputi penelitian terdahulu dan kerangka berfikir teoritis yang melandasi penelitian ini. Kajian teori dalam penelitian ini menggunakan teori-teori yang meliputi manajemen pemasaran secara umum, bauran pemasaran, persaingan bisnis, dan peran UMKM.

BAB III METODE PENELITIAN : Dalam bab ini berisi mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian ,sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, populasi dan sampel, pengecekan keabsahan , dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN : Dalam bab ini peneliti menguraikan paparan data atau temuan peneliti yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian dari hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN : Dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang

menjawab secara keseluruhan permasalahan yang ada pada fokus penelitian.

BAB VI PENUTUP : Dalam bab ini berisi rangkuman dari seluruh rangkaian pembahasan yang kemudian menarik kesimpulan yang menjadi jawaban atas semua pertanyaan yang telah diajukan dalam fokus penelitian disertai dengan pemberian saran atas dasar gagasan penelitian tersebut